

# Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Penerapan *Problem Based Learning* dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Ulunoyo

Yeremia Giawa

SMP Negeri 4 Ulunoyo, Nias Selatan, Indonesia

Korespondensi Penulis: [yeremiagiawa@gmail.com](mailto:yeremiagiawa@gmail.com)

**Abstract:** *Students' motivation and learning achievement are one of the indicators of the success or failure of the implementation of the learning process in schools. To get maximum motivation and learning achievement of students, various efforts are made such as improving the curriculum which gives rise to various new learning models in the learning process such as Problem Based Learning (PBL) learning models, Inquri, Project Based Learning and so on. This study aims to determine the influence of the application of the Problem Based Learning learning model on increasing student motivation and learning achievement. This study uses a quantitative approach. The subject of this study is 12 students in grade VII of SMP Negeri 4 Ulunoyo who are Catholic. This research was carried out at SMP Negeri 4 Ulunoyo, Ulunoyo District, South Nias Regency, North Sumatra Province. The implementation of this research was carried out in two cycles with different learning materials. The results of this study show that the application of the Problem Based Learning learning model in the learning process of Catholic Religious Education subjects both in the implementation of cycle I and cycle II can increase the motivation and learning achievement of grade VII students of SMP Negeri 4 Ulunoyo with the percentage in each cycle being cycle I of 66.65% and cycle II of 90, 62%.*

**Keywords:** *Motivation and Learning Achievement of Students, Problem Based Learning*

**Abstrak:** *Motivasi dan prestasi belajar peserta didik adalah salah satu indikator berhasil atau tidaknya pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Untuk mendapatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik yang maksimal, berbagai upaya dilakukan seperti penyempurnaan kurikulum yang memunculkan berbagai model pembelajaran baru dalam proses pembelajaran seperti model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Inquri, Project Based Learning dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Ulunoyo yang beragama Katolik sebanyak 12 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Ulunoyo Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan materi pembelajaran yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik baik pada pelaksanaan siklus I maupun siklus II dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Ulunoyo dengan presentase pada masing-masing siklus adalah siklus I sebesar 66,65% dan siklus II sebesar 90, 62%.*

**Kata Kunci:** *Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik, Problem Based Learning*

## 1. PENDAHULUAN

Bicara mengenai kualitas Pendidikan di Indonesia, di lansir dari data UNESCO, Indonesia merupakan negara yang tergolong dengan kualitas Pendidikan yang rendah. Hal tersebut disebabkan minimnya pengamatan dari pemerintah tentang Pendidikan di berbagai wilayah. Pada tahun 2023, di kutip dari worldtop.org Indonesia berada di tempat ke 67 dari banyaknya 209 negara belahan dunia. Beberapa faktor yang menyebabkan kualitas Indonesia masih dianggap rendah antara lain, faktor kurikulum, fasilitas dari

negara, kurangnya pendidik professional, biaya pendidikan yang mahal, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Sejalan dengan kondisi di atas, perbagai langkah dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan perubahan kurikulum 2013 menjadi kurukulum merdeka. Melalui perubahan kurikulum tersebut, maka timbul keyakinan bahwa pencapaian hasil belajar yang maksimal melahirkan metode-metode baru dalam proses pembelajaran seperti *Project Based Learning (PjBL)*, *Inquiry*, *Cooperative Learning*, *Problem Solving* dan sebagainya. Metode-metode yang relevan dan dipandang sejalan dengan kurikulum pendidikan nasional akan diuji dan diterapkan secara global. Penerapan metode-metode pembelajaran ini diharapkan dapat membantu para pendidik untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Beberapa penelitian yang dilakukan tentang kontribusi metode belajar terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan para pendidik dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran yang memiliki peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran Problem Besad Learning merupakan salah satu cara yang dinilai efektif dalam menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti hendak melihat dampak dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran Problem Based Leraning dipahami sebagai model pembelajaran yang mengenalkan peserta didik pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang diajarkan dan kemudian akan diminta untuk mencari solusinya. Sementara motivasi dan prestasi belajar didefinisikan sebagai kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kompetensi atau kemampuan ini meliputi keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik (Pritwi, 2021).

Penelitian terhadap kemajuan belajar peserta didik pada PTK ini didasarkan pada hasil assesmen yang diberikan oleh guru bidang studi PAK yang menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajara Pendidikan Agama Katolik masih kurang memuaskan atau dengan kata lain di bawah nilai KKTP. Hal ini dibuktikan dengan kondisi ril peserta didik, antara lain: 1. Ada sebagian peserta didik yang masih belum fasih berbicara bahasa indonesia, serta belum lancar membaca dan menulis.2. Kurangnya motivasi belajar peserta didik, tanda tandanya dapat dilihat melauai sikap dan

ekspresi peserta didik antara lain: mengantuk ketika belajar, diam saja, lelah dan stres (membantu orangtua berkebun), adanya kegiatan lain yang lebih menarik perhatian (mengutamakan hp), merasa bosan, tidak menyukai guru mata pelajaran tertentu, kondisi kesehatan yang tidak baik, kurang tidur. 3. Rendahnya nilai peserta didik, hal ini dapat diketahui setelah ulangan atau ujian dari jumlah peserta didik kelas 7, sebanyak 12 orang, ada 7 orang peserta didik tidak mencapai nilai kkm=70. 4. Disiplin peserta didik rendah, dibuktikan dengan sering terlambatnya peserta didik tiba di sekolah.

Oleh sebab itu, peneliti hendak mencoba meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Penerapan model pembelajaran PBL pada proses pembelajaran dalam PTK ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi peneliti yang menemukan bahwa peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kurang berminat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya peserta didik kurang aktif dan kreatif, tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Melalui penerapan model pembelajaran PBL ini diharapkan mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mereka secara khusus meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa penerapan model pembelajaran PBL ini dapat dengan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri 4 Ulunoyo, dimana langkah- langkah model pembelajaran PBL dianggap mudah dan relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan karakteristik dari subjek penelitian tindakan kelas ini.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Kata motivasi diartikan bahwa daya upaya yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dari subjek untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sardiman dalam kegiatan proses belajar mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan dapat memberikan arah pada kegiatan belajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin

melakukan aktivitas belajar”. Dapat diartikan bahwa seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dan prestasi akademiknya pun akan rendah. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai motivasi belajar, akan dengan baik melakukan aktivitas belajar dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak ada motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Guru seakan-akan memaksa siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak belajar secara optimal yang tentu pencapaian hasil belajar juga tidak optimal pandangan moderen tentang proses pembelajaran merupakan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi adalah satu set yang dapat membuat individu melakukan keinginan-keinginan tertentu untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan akan ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat bergantung pada motivasi yang dimilikinya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain: *Pertama*, faktor individual seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Seperti faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. *Kedua*, faktor sosial seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar dan motivasi sosial. Seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

c. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Handoko, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut: 1. Kuatnya kemauan untuk berbuat, 2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain 4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Hamzah B Uno motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut: 1. Ada hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar. 2. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar. 3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan. 4. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar. 5. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

### **Prestasi Belajar**

Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sedangkan pengertian belajar menurut (Nasution, 1986: 85) adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat syaraf, penambahan ilmu pengetahuan, belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.

(Purwanto, 1990: 85) mengatakan bahwa belajar adalah tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman yang telah dilalui, jadi belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu baik fisik maupun psikis, perubahan tersebut akan nampak tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan saja, tetapi juga berkaitan dengan percakapan, keterampilan dan sikapnya.

Menurut (Slamet, 1995: 5) belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya (Winkel, 1996: 242) mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant”. Kemudian (Hamalik, 1983: 45-46) mendefinisikan belajar adalah “suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”. (Sumadi Suryabrata, 1993: 83) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah salah satu sumber informasi yang terpenting dalam pengambilan keputusan pendidik, pengukurannya diperoleh dari tes prestasi belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai akademik.

Lebih jauh dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai atau diperoleh oleh siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu. (Poerwanto, 1986: 28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam

usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Selanjutnya (Winkel, 1996: 226) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.”

Sedangkan menurut (S. Nasution, 1996: 17) prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari sesuatu materi pelajaran biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Faktor psikologis (kejiwaan) mempunyai peranan penting dalam pencapaian tingkat prestasi belajar. Hal ini dikarenakan faktor psikologis berhubungan dengan berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran yang disajikan lebih mudah dan efektif (Sardiman, 2001: 3). Berdasarkan pernyataan di atas, maka kondisi psikologis siswa akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar yang diperoleh.

## **Model Pembelajaran Problem Based Learning**

### **a. Pengertian Problem Based Learning**

Menurut Rusmano mengatakan bahwa dalam model pembelajaran Problem Based Learning siswa dihadapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang harus mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah, oleh karena itu dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning siswa dihadapkan pada masalah dalam proses pembelajaran dengan demikian akan membuat siswa aktif karena merasa tertantang untuk bekerjasama dan mengasah kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat memecahkan masalah serta menemukan solusinya oleh karena itu model pembelajaran akan sangat

mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ivor K Davis, seperti dikutip Rusman, mengemukakan bahwa “salah satu kecenderungan yang sering dilupakan ialah bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya pendidik” guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat mengacu semangat setiap mahasiswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berfikir mahasiswa (penalaran, komunikasi dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau Problem Based Learning (PBL).

Berdasarkan beberapa definisi PBL di atas dapat disimpulkan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas dalam proses pembelajaran dimana siswa belajar bagaimana berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah serta mendapatkan pengetahuan yang pokok atau esensial dari proses pembelajaran.

b. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah terdiri dari beberapa sintaks atau langkah belajar sebagai berikut:

1. Orientasi masalah

Guru menginformasikan tujuan, menciptakan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadi pertukaran ide yang terbuka, mengarahkan kepada pertanyaan atau masalah dan mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka.

2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru membantu siswa dalam menemukan konsep berdasarkan masalah, mendorong keterbukaan, proses-proses demokrasi dan cara belajar siswa aktif, menguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan, memberi kemudahan pengerjaan siswa dalam mengerjakan/menyelesaikan masalah.

3. Membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok

Guru menekankan kerjasama dan penyelesaian tugas-tugas, mendorong dialog dan diskusi antar siswa, membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah, membantu siswa dalam merumuskan hipotesis, membantu siswa dalam memberikan solusi.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja

Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dan membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja.

5. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

Guru membantu siswa mengkaji ulang hasil pemecahan masalah, memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah dan mengevaluasi materi.

c. Kelebihan dan Kelemahan Problem Based Learning

Kelebihan model Problem Based Learning (PBL), sebagai berikut:

1. Mendorong Pembelajaran Aktif. Salah satu kelebihan utama PBL adalah mendorong pembelajaran aktif. Dalam metode ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi mereka aktif terlibat dalam mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Ini membuat mereka lebih proaktif dalam belajar dan membangun keterampilan berpikir kritis.
2. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. PBL mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis. Mereka perlu menganalisis masalah, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan mengembangkan solusi yang baik dan terbukti.
3. Menghubungkan Pembelajaran dengan Konteks Nyata. Dalam PBL, masalah yang dihadapi oleh siswa sering kali diambil dari konteks nyata atau kehidupan sehari-hari. Ini membantu siswa melihat relevansi pembelajaran dengan dunia nyata dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.
4. Meningkatkan Kerjasama dan Kolaborasi. Dalam PBL, siswa seringkali bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi terbaik. Ini mendorong kerjasama, kolaborasi, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam lingkungan kerja dan kehidupan sehari-hari.
5. Mendorong Pembelajaran Seumur Hidup. Dalam PBL, siswa belajar bagaimana belajar, bukan hanya menghafal fakta. Ini membantu mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup yang akan bermanfaat dalam menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan.

Kelemahan model Problem Based Learning, sebagai berikut:

1. Memerlukan Fasilitator yang Terlatih. PBL memerlukan peran fasilitator yang terlatih untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Fasilitator harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode ini agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

2. Memerlukan Waktu yang Lebih Lama. Implementasi PBL memerlukan waktu yang lebih lama daripada metode pembelajaran tradisional. Siswa perlu menghabiskan waktu untuk menganalisis masalah, mencari informasi, dan mengembangkan solusi.
3. Tidak Cocok untuk Semua Materi Pelajaran. Meskipun efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, PBL mungkin tidak cocok untuk semua materi pelajaran. Beberapa konsep yang sangat teoritis atau kompleks mungkin sulit diaplikasikan dalam metode ini.
4. Memerlukan Siswa yang Mandiri dan Disiplin. PBL mengharuskan siswa menjadi mandiri dan memiliki kedisiplinan dalam mengelola waktu dan sumber daya. Siswa yang kurang memiliki kemampuan ini mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti proses PBL.
5. Evaluasi yang Lebih Kompleks. Proses evaluasi dalam PBL lebih kompleks karena tidak hanya berfokus pada jawaban akhir, tetapi juga pada proses berpikir siswa dalam mengatasi masalah. Ini dapat memerlukan waktu dan sumber daya lebih banyak.

Cara Mengatasi kelemahan PBL agar Model Problem Based Learning dapat berjalan dengan baik, ada beberapa cara yang bisa dilakukan, yaitu:

1. Pelatihan untuk Fasilitator. Fasilitator perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dalam mengimplementasikan PBL. Mereka harus mengerti bagaimana membimbing siswa dalam proses pembelajaran yang efektif.
2. Perencanaan Waktu yang Baik. Guru perlu merencanakan waktu dengan bijak untuk memastikan bahwa implementasi PBL tidak mengganggu kurikulum dan pembelajaran lainnya.
3. Kombinasi dengan Metode Lain. PBL dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain untuk mengatasi kekurangan tertentu. Misalnya, kombinasi antara PBL dengan ceramah dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu.
4. Pendekatan Gradual. Penerapan PBL dapat dimulai secara bertahap dengan memulai dari masalah yang lebih sederhana sebelum beralih ke masalah yang lebih kompleks.
5. Pendampingan Individu. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti PBL dapat diberikan pendampingan individu agar mereka tetap terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, model Problem Based Learning memiliki sejumlah kelebihan yang mendorong pembelajaran aktif, keterampilan berpikir kritis, dan aplikasi pengetahuan dalam konteks nyata. Namun, seperti metode pembelajaran lainnya, PBL juga memiliki kekurangan yang perlu dikelola dengan bijak. Dengan pemahaman yang baik tentang kedua sisi ini, pendidik dapat memutuskan apakah dan bagaimana menerapkan PBL dalam lingkungan pembelajaran. Dengan pemilihan yang tepat, Model Problem Based Learning dapat menjadi alat yang kuat untuk mengembangkan siswa yang cerdas, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Subjek Penelitian, Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ulunoyo yang beragama Katolik baik laki-laki maupun perempuan. Siswa kelas VII yang beragama Katolik berjumlah 12 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Ulunoyo Kecamatan Ulunoyo, Kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Pelaksanaan akan dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus akan dilakukan 1 kali pertemuan. Berikut pelaksanaan kegiatan PTK.

**Tabel 1.** Subjek Penelitian, Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

| <b>Siklus</b> | <b>Materi</b>                               | <b>Jam Pelajaran</b> | <b>Hari/Tanggal</b>       |
|---------------|---|----------------------|---------------------------|
| Siklus 1      | Aku Citra Allah yang Unik                   | 2 JP                 | Selasa, 24 September 2024 |
| Siklus 2      | Aku Bangga Sebagai Perempuan atau Laki-laki | 2 JP                 | Senin, 30 September 2024  |

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008). Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat dua variabel yang dianalisis, yaitu Problem Based Learning (PBL), motivasi dan prestasi siswa. Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang

mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas dalam proses pembelajaran. Siswa diminta untuk mencari solusi yang disajikan dalam proses pembelajaran. Sementara motivasi dan prestasi adalah hasil tes dalam bentuk angka yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran PBL.

### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian merupakan suatu focus pilihan karakteristik yang diteliti sehingga penelitian akan lebih terarah (Hartutik, 2021). Variabel penelitian ini yaitu motivasi dan prestasi belajar (aspek kognitif) peserta didik sebagai variabel terikat (variabel x) dan variabel bebas (y) adalah model Problem Based Learning (PBL).

1. Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi suatu gejala. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Indikator bahwa seseorang termotivasi adalah:
  - a. Tekun menghadapi tugas
  - b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
  - c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
  - d. Lebih senang bekerja mandiri
  - e. Cepat pada tugas-tugas yang rutin
  - f. Dapat mempertahankan pendapatnya
  - g. Tidak mudah melepaskan sesuatu yang diyakininya
  - h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
2. Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh suatu gejala. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan sintak sebagai berikut:
  - a. Tahap pertama, proses orientasi peserta didik pada masalah
  - b. Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik
  - c. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.
  - d. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil.
  - e. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

Dengan demikian, dapat diketengahkan perihal variabelnya bahwa permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa (X) akan diatasi dengan model pembelajaran Problem Based Learning (Y).

## **Prosedur Penelitian**

Metode pembelajaran dengan layanan bimbingan kelompok adalah dengan cara memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk bekerja sama secara berkelompok. Tindakan perbaikan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dua hampir sama yaitu dengan langkah sebagai berikut:

### 1. Tahapan Siklus 1

#### a. Tahap Perencanaan

- 1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil asesmen materi “Aku Pribadi yang Unik” Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, pembelajaran dengan sistem daring, motivasi dan minat peserta didik.

#### 2) Membuat Skenario Pembelajaran

Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran PBL dimana peserta didik diajak untuk mengidentifikasi masalah, menjawab masalah dalam kelompoknya. Dilanjutkan dengan pembahasan bacaan Kitab Suci dari Kejadian 1: 26-31. Hal ini penting untuk mendalami firman Tuhan dan ajaran gereja pada peserta didik. Mereka mendiskusikan atau mencari tahu dan kemudian mengembangkan dan menghubungkan dengan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengajak peserta didik bergotong-royong dan bekerja sama dalam kelompoknya sehingga mampu menggali informasi dan menumbuhkan semangat belajarnya.

Penelitian ini dilakukan secara luring dengan pembelajaran tatap muka terbatas, dengan demikian peneliti juga mempertimbangkan waktu pembelajaran.

- 3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu Modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan bahan ajar
- 4) Mempersiapkan asesmen formatif tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif setiap akhir siklus
- 5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik yang ditentukan P3

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti membagi proses pembelajaran kedalam tiga kegiatan inti, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pada setiap kegiatan, peneliti sudah menetapkan jenis aktivitas yang akan dilakukan siswa beserta alokasi waktu yang dibutuhkan. Jenis aktivitas dan alokasi waktu tercantum di dalam RPP yang telah disusun atau dirancang. Pelaksanaan *asesmen* dilakukan sebelum kegiatan pendahuluan.

c. Tahap Evaluasi

Pengamatan terhadap variable hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku/karakter P3 peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke dua di hari kedua diakhiri dengan pemberian asesmen ulangan untuk mengukur target capaian hasil belajar pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil asesmen siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus II.

2. Tahapan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan siklus II diawali dengan tahap perencanaan. Sehubungan dengan materi yang digunakan dalam pelaksanaan siklus II ini berbeda dengan siklus I, maka peneliti menyusun kembali RPP yang akan menjadi penuntun dalam pelaksanaan siklus II. Pada proses perancangan RPP, peneliti memperhatikan kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan siklus I. Hal-hal yang berkaitan dengan instrumen dan sarana penunjang pembelajaran yang dibutuhkan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Secara garis besar, pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sama hal pada siklus I, pelaksanaan pre-test dilakukan sebelum masuk pada kegiatan pendahuluan. Pelaksanaan tahap kedua ini tersusun di dalam RPP yang telah dirancang.

c. Tahap Pengamatan

Seperti pada pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan kegiatan pengamatan pada perilaku-perilaku siswa yang berkaitan dengan aspek-aspek yang bisa berdampak pada hasil belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti kembali melakukan analisis terhadap seluruh proses pelaksanaan kegiatan siklus II. Peneliti selaku guru, melakukan refleksi diri dan hasil belajar siswa. Kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dijumpai dalam pelaksanaan siklus II ini menjadi motivasi dan pertimbangan untuk kegiatan-kegiatan pembelajaran berikutnya.

### **Sumber Data**

Menurut V. Wiratna Sujarweni, sumber data adalah subjek yang menjadi asal data penelitian. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang telah mengikuti pelajaran agama Katolik, Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari kolaborator/teman sejawat yang hasilnya dalam bentuk pengamatan/observasi selama proses pembelajaran dalam dua siklus.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Menurut Hasan (2002: 86) Observasi ialah pemilahan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi yang dimaksud dalam teknik pengumpulan data ini ialah observasi pra-penelitian (prasiklus), saat penelitian dan pasca-penelitian (siklus I dan II) yang digunakan sebagai metode, dengan tujuan untuk mengamati tingkat motivasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ulunoyo pada mata pelajaran Agama

Katolik.

b. Studi Pustaka

Menurut Martono (2011: 97) studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Peneliti juga menggunakan studi pustaka dalam teknik pengumpulan data. Studi pustaka dalam teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel surat kabar, buku-buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya. Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk mencari fakta dan mengetahui konsep metode yang digunakan.

c. Studi Dokumen

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis/ gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi selama kegiatan penelitian. Sebagian besar data yang diperoleh dalam penelitian di kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Maniamolo pada mata pelajaran Agama Katolik adalah berbentuk laporan perubahan aktivitas belajar siswa, foto aktivitas siswa, modul (RPP), Silabus, data siswa, laporan pengamatan terhadap guru dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk menguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

### **Alat Pengumpulan Data**

Untuk keperluan analisis data diperoleh melalui :

- a. Data tentang aktivitas belajar diperoleh melalui lembar observasi siswa pada saat pelaksanaan tindakan dengan penerapan pembelajaran model Problem Based Learning (PBL).
- b. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi dan modul atau RPP.
- c. Data tentang siklus yang direncanakan dan diperoleh melalui tes pada siswa.
- d. Data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakan tindakan yang diambil

dengan menggunakan lembar observasi guru.

### **Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan. Tahap-tahap pengolahan data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan akan kelengkapan perencanaan pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) mata pelajaran Agama Katolik di kelas VII. Pada tahap ini data yang diperoleh diperiksa kembali untuk mengetahui persiapan yang tidak lengkap
2. Skala pengukuran variabel dalam pelaksanaan model Problem Based Learning (PBL) mata pelajaran Agama Katolik untuk mengetahui respon siswa kelas VII penelitian ini mengacu pada Skala Likert (Likert Scale), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 0 – 10 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi score atau bobot yaitu banyaknya score antara 0 sampai 10, dengan rincian:
  - a. Jawaban SS sangat senang diberi score 9-10.
  - b. Jawaban S senang diberi score 7-8.
  - c. Jawaban CS cukup senang diberi score 5-6.
  - d. Jawaban TS tidak senang diberi score 0-4.
3. Menghitung persentase data perubahan motivasi belajar siswa kelas VII setelah pelaksanaan model Problem Based Learning (PBL) mata pelajaran Agama Katolik melalui distribusi frekuensi keaktifan siswa dan persentase. Dengan menggunakan rumus :

$$P = f/N \times 100\%$$

P : Persentase

F : Frekuensi keaktifan

N : Jumlah siswa

### **Indikator Kinerja**

Keberhasilan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan terhadap peserta didik Katolik kelas VII SMP Negeri 4 Ulunoyo antara lain, ditandai dengan indikator sebagai berikut:

1. Kesesuaian model pembelajaran minimal 70 % dengan penyajian yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran.



|    |                |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 10 | Matias Halawa  | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | - |
| 11 | Medardus Laia  | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 12 | Andisman Giawa | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - |

Keterangan :

1. Siswa dengan cermat dan tenang memperhatikan penjelasan guru
- 2). Siswa banyak bertanya kepada guru, seputar materi yang disampaikan oleh guru
- 3). Siswa aktif dalam menanggapi pokok-pokok permasalahan yang disampaikan oleh temannya.
- 4). Siswa dapat menyampaikan pokok-pokok permasalahan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- 5). Siswa saling tukar pendapat dalam kelompoknya
- 6). Siswa tidak berjalan-jalan serta tidak mengganggu teman-teman
- 7). Siswa saling memberikan sanggahan terhadap pokok-pokok laporan yang disampaikan oleh temannya.
- 8). Siswa selalu mengamati dengan cermat setiap pokok-pokok bahasan yang disampaikan oleh temannya.
- 9). Siswa memperlihatkan sikap antusias dalam menanggapi pokok-pokok bahasan yang disampaikan.
- 10). Siswa dapat menyampaikan pokok-pokok bahasan dengan bahasa yang baik dan benar.

**Tabel 3.** Hasil Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus I

| No | Nama Siswa               | HASIL RESPON SISWA |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|----|--------------------------|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
|    |                          | 1                  | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1  | Agustina Menida Giawa    | √                  | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √  |
| 2  | Antonius Giawa           | √                  | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 3  | Mario Mandala Halawa     | √                  | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | -  |
| 4  | Aurelius Toberlinus Hulu | √                  | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 5  | Eduariman Giawa          | √                  | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √  |
| 6  | Kasurni Waruwu           | √                  | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √  |
| 7  | Theresia Yudita Giawa    | √                  | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |

|    |                        |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 8  | Yustina Hulu           | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - |
| 9  | Marieta N. K. S Halawa | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 10 | Matias Halawa          | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - |
| 11 | Medardus Laia          | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 12 | Andisman Giawa         | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - |

**Keterangan :**

- 1). Apakah kamu merasa senang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ?
- 2). Apakah kamu dapat menerima materi yang diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ?
- 3). Setelah mengikuti pelajaran Agama Katolik dengan model Problem Based Learning (PBL) apakah kamu termotivasi untuk belajar di rumah ?
- 4). Apakah kamu setuju jika pengajaran model Problem Based Learning (PBL) digunakan atau diterapkan pada materi Agama Katolik ?
- 5). Apakah cara belajar yang baru kamu ikuti ini memudahkan untuk memahami materi yang akan kamu pelajari ?
- 6). Apakah cara belajar yang baru kamu ikuti ini sesuai dengan minat dan keinginanmu dalam belajar ?
- 7). Apakah kamu mau bekerjasama dengan temanmu ?
- 8). Apakah kamu menjadi kreatif menemukan contoh dan jawaban ?
- 9). Apakah kamu mau menghargai kelebihan dan kelemahan temannya ?
- 10). Apakah kamu mau bertukar pendapat dengan teman?

Hasil penilaian menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi siswa dalam pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada siklus I adalah 66,66 %. Kenyataannya, masih ada 3 orang yang kurang berani mengeluarkan pendapatnya, dan 3 orang siswa yang duduk di belakang masih bingung dalam menyelesaikan soal-soal, siswa yang bingung karena peneliti kurang berinteraksi dengan siswa yang pasif.

Berdasarkan hasil di atas, peneliti dan observer dapat menyimpulkan bahwa indikator kinerja siklus I belum tercapai. Oleh karena itu, peneliti dan observer sepakat untuk melaksanakan siklus II. Pada siklus II diharapkan dapat memperoleh hasil yang baik.

Masalah-masalah pada siklus I dicari pemecahnya, sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan dan ditingkatkan.

## 2. Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 30 September 2024 Pukul 09.30-10.50 alokasi waktu yang digunakan 80 menit. Materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah “Aku Bangga sebagai Perempuan atau Laki-laki”. Hasil pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Pengamatan Terhadap Peserta Didik Siklus II

**Tabel 4.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

| No | Nama Siswa               | ASPEK OBSERVASI |    |    |    |    |    |    |    |
|----|--------------------------|-----------------|----|----|----|----|----|----|----|
|    |                          | a)              | b) | c) | d) | e) | f) | g) | h) |
| 1  | Agustina Menida Giawa    | 4               | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  |
| 2  | Antonius Giawa           | 4               | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  |
| 3  | Mario Mandala Halawa     | 4               | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 4  | Aurelius Toberlinus Hulu | 4               | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 5  | Eduariman Giawa          | 4               | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  |
| 6  | Kasurni Waruwu           | 4               | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 7  | Theresia Yudita Giawa    | 4               | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 8  | Yustina Hulu             | 4               | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 9  | Marieta N. K. S Halawa   | 4               | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  |
| 10 | Matias Halawa            | 4               | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 11 | Medardus Laia            | 4               | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 12 | Andisman Giawa           | 4               | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  |

Keterangan:

- a). Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b). Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- c). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d). Lebih senang bekerja mandiri

- e). Cepat pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanisme, berulang-ulang saja, sehingga kurang kreatif)
- f). Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g). Tidak mudah melepaskan sesuatu yang diyakininya
- h). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Skor pengukurannya:

- Skor 1 = Kurang Termotivasi
- Skor 2 = Cukup Termotivasi
- Skor 3 = Termotivasi
- Skor 4 = Sangat Termotivasi

**Tabel 5.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

| No | Nama Siswa               | ASPEK OBSERVASI |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|----|--------------------------|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
|    |                          | 1               | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1  | Agustina Menida Giawa    | √               | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 2  | Antonius Giawa           | √               | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 3  | Mario Mandala Halawa     | √               | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 4  | Aurelius Toberlinus Hulu | √               | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 5  | Eduariman Giawa          | √               | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 6  | Kasurni Waruwu           | √               | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 7  | Theresia Yudita Giawa    | √               | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 8  | Yustina Hulu             | √               | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 9  | Marieta N. K. S Halawa   | √               | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 10 | Matias Halawa            | √               | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 11 | Medardus Laia            | √               | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 12 | Andisman Giawa           | √               | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |

Keterangan:

1. Siswa dengan cermat dan tenang memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa banyak bertanya kepada guru, seputar materi yang disampaikan oleh guru
3. Siswa aktif dalam menanggapi pokok-pokok permasalahan yang disampaikan oleh

temannya.

4. Siswa dapat menyampaikan pokok-pokok permasalahan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
5. Siswa saling tukar pendapat dalam kelompoknya
6. Siswa tidak berjalan-jalan serta tidak mengganggu teman-teman
7. Siswa saling memberikan sanggahan terhadap pokok-pokok laporan yang disampaikan oleh temannya.
8. Siswa selalu mengamati dengan cermat setiap pokok-pokok bahasan yang disampaikan oleh temannya.
9. Siswa memperlihatkan sikap antusias dalam menanggapi pokok-pokok bahasan yang disampaikan.
10. Siswa dapat menyampaikan pokok-pokok bahasan dengan bahasa yang baik dan benar

**Tabel 6.** Hasil Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Siklus Ii

| No | Nama Siswa               | RESPON PESERTA DIDIK |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|----|--------------------------|----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
|    |                          | 1                    | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1  | Agustina Menida Giawa    | √                    | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √  |
| 2  | Antonius Giawa           | √                    | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 3  | Mario Mandala Halawa     | √                    | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 4  | Aurelius Toberlinus Hulu | √                    | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 5  | Eduariman Giawa          | √                    | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √  |
| 6  | Kasurni Waruwu           | √                    | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 7  | Theresia Yudita Giawa    | √                    | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 8  | Yustina Hulu             | √                    | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 9  | Marieta N. K. S Halawa   | √                    | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 10 | Matias Halawa            | √                    | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 11 | Medardus Laia            | √                    | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √  |
| 12 | Andisman Giawa           | √                    | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | -  |

Keterangan:

1. Apakah kamu merasa senang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ?

2. Apakah kamu dapat menerima materi yang diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)?
3. Setelah mengikuti pelajaran Agama Katolik dengan model Problem Based Learning (PBL) apakah kamu termotivasi untuk belajar dirumah ?
4. Apakah kamu setuju jika pengajaran model Problem Based Learning (PBL) digunakan atau diterapkan pada materi Agama Katolik ?
5. Apakah cara belajar yang baru kamu ikuti ini memudahkan untuk memahami materi yang akan kamu pelajari ?
6. Apakah cara belajar yang baru kamu ikuti ini sesuai dengan minat dan keinginanmu dalam belajar ?
7. Apakah kamu mau bekerjasama dengan temanmu ?
8. Apakah kamu menjadi kreatif menemukan contoh dan jawaban ?
9. Apakah kamu mau menghargai kelebihan dan kelemahan temannya ?
10. Apakah kamu mau bertukar pendapat dengan teman

Hasil penelitian menunjukkan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran model Problem Based Learning (PBL). Pada siklus II adalah 90,62 % dan menunjukkan meningkatnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah terealisasi dengan baik. Indikator kinerja terhadap motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran model Problem Based Learning yang dilakukan siswa sudah tercapai dengan hasil yang sangat memuaskan.

Oleh sebab itu, peneliti dan observer sepakat untuk tidak melaksanakan penelitian pada siklus selanjutnya. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning di kelas VII semester ganjil SMP Negeri 4 Ulunoyo membawa pengaruh positif dalam proses belajar-mengajar di kelas.

### **Pembahasan Siklus I dan II**

Hasil akhir meningkatnya motivasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan kelas terlihat dari perubahan aktivitas siswa yang lebih aktif, kreatif, kritis dan antusias melalui proses belajar-mengajar dengan tindakan kelas yang berupa pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) selama 2 siklus sebagai wujud dari motivasi belajar siswa.

Sebelum dilakukan tindakan kelas, motivasi belajar siswa kelas VII rata-rata 50 %, aktivitas belajar tersebut masih tergolong rendah. Hasil peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada siklus I dan II. Siklus I rata-rata berjumlah 66,66 % dan siklus II

berjumlah 90,62 %.

**Tabel 8.** Perubahan Motivasi Belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ulunoyo secara kualitatif pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) tahun pelajaran 2024/2025.

| No | Nama Siswa               |          |           |
|----|--------------------------|----------|-----------|
|    |                          | SIKLUS I | SIKLUS II |
| 1  | Agustina Menida Giawa    | 8        | 10        |
| 2  | Antonius Giawa           | 8        | 10        |
| 3  | Mario Mandala Halawa     | 10       | 10        |
| 4  | Aurelius Toberlinus Hulu | 10       | 10        |
| 5  | Eduariman Giawa          | 10       | 10        |
| 6  | Kasurni Waruwu           | 10       | 8         |
| 7  | Theresia Yudita Giawa    | 10       | 10        |
| 8  | Yustina Hulu             | 10       | 10        |
| 9  | Marieta N. K. S Halawa   | 10       | 10        |
| 10 | Matias Halawa            | 10       | 10        |
| 11 | Medardus Laia            | 10       | 10        |
| 12 | Andisman Giawa           | 8        | 10        |

*Sumber :* Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran Agama Katolik yang bekerjasama dengan pengamat Tahun pelajaran 2024/ 2025.

Sedangkan data sikap tindakan siswa selama mengikuti pelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* diambil dari hasil pengamatan/observasi dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 9.** Kategori nilai dan rentang nilai hasil motivasi siswa

| N0 | Rentang Nilai | Kategori Nilai |
|----|---------------|----------------|
| 1  | 0 – 4         | KA             |
| 2  | 5 – 6         | CA             |
| 3  | 7 – 8         | A              |
| 4  | 9 – 10        | SA             |

*Sumber :* Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran Agama Katolik yang bekerjasama dengan pengamat tahun pelajaran 2024/2025

Lebih jelasnya berikut ditampilkan motivasi siswa yang diolah dari tabel diatas sebagai hasil

praktek pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)*. yaitu sebagai berikut:

**Tabel 10.** Data analisis motivasi belajar siswa yang diolah dari hasil praktek dalam proses pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)* pada kelas VII SMP Negeri 4

Ulunoyo

| No           | Nama Siswa                 |          |           |
|--------------|----------------------------|----------|-----------|
|              |                            | SIKLUS I | SIKLUS II |
| 1            | Agustina Menida Giawa      | A        | SA        |
| 2            | Antonius Giawa             | A        | SA        |
| 3            | Mario Mandala Halawa       | CA       | SA        |
| 4            | Aurelius Toberlinus Hulu   | SA       | SA        |
| 5            | Eduariman Giawa            | SA       | SA        |
| 6            | Kasurni Waruwu             | SA       | SA        |
| 7            | Theresia Yudita Giawa      | SA       | SA        |
| 8            | Yustina Hulu               | SA       | SA        |
| 9            | Marieta N. K. S Halawa     | SA       | SA        |
| 10           | Matias Halawa              | SA       | A         |
| 11           | Medardus Laia              | SA       | SA        |
| 12           | Andisman Giawa             | A        | SA        |
|              | Jumlah SA                  | 8        | 11        |
|              | Jumlah A                   | 3        | 1         |
|              | Jumlah CA                  | 1        | -         |
|              | Jumlah KA                  | -        | -         |
|              | Jumlah                     | 12       | 12        |
| *Tiap Siklus | Rata-rata sangat aktif (%) | Siklus I | Siklus II |
|              |                            | 25       | 62,5      |

|  |                      |       |       |
|--|----------------------|-------|-------|
|  | Rata-rata aktif (%)  | 41,65 | 28,12 |
|  | Rata cukup aktif (%) | 25    | 9,37  |

|          |  |       |       |
|----------|--|-------|-------|
|          | Rata-rata kurang aktif                     | 8,33  | -     |
| Kategori | Persentase rata-rata (sangat aktif +aktif) | 66,66 | 90,62 |

Sumber : Hasil olahan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran Agama Katolik yang bekerjasama dengan pengamat tahun pelajaran 2023/2024.

#### **Keterangan :**

Data sesuai dengan indikator-indikator yang telah disebutkan

SA = Sangat Aktif / Sangat Termotivasi ( $\text{Jumlah SA}/32 \times 100 = \%$ )

A = Aktif/ Termotivasi ( $\text{Jumlah A}/32 \times 100 = \%$ )

CA= Cukup Aktif/ Cukup Termotivasi ( $\text{Jumlah CA}/32 \times 100 = \%$ )

KA= Kurang Aktif/ Kurang Termotivasi ( $\text{Jumlah KA}/32 \times 100 = \%$ )

\*Untuk mencari Persentase Tiap Siklus = *Rata-rata sangat aktif (%) + Rata-rata aktif (%)*

Peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklusnya disebabkan oleh model yang digunakan dalam pembelajaran ini bersifat terarah, efektif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi bersemangat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil rata-rata motivasi belajar siswa kelas VII.

Setelah menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* menjadi meningkat. Nilai rata-rata siklus I: 66,66 % atau 8 orang sangat aktif (Sangat Termotivasi) dan 5 orang aktif (Termotivasi). Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ulunoyo. Peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa tersebut diperoleh berdasarkan pedoman penilaian.

#### **Respon Siswa Pada Pelajaran Agama Katolik Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)***

Pada proses pembelajaran siswa menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*, peneliti mengadakan pengamatan terhadap respon sikap siswa kelas VII. Persentase dari sikap siswa ini terdiri atas dua siklus, dari dua siklus dapat dilaksanakan peningkatan sikap siswa cukup tinggi. Pengamatan respon sikap siswa dilaksanakan dengan melihat sikap siswa sangat senang, siswa senang, siswa cukup senang dan siswa tidak senang. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

### Persentase Respon Siswa pada Siklus I

**Tabel 11.** Respon Siswa Terhadap *Problem Based Learning (PBL)* Mata Pelajaran Agama Katolik di Kelas VII SMP Negeri 4 Ulunoyo Tahun Pelajaran 2024/2025

| Jumlah | Sikap Siswa      |               |                   |                 | Siswa yang Ter-<br>golong Senang |
|--------|------------------|---------------|-------------------|-----------------|----------------------------------|
|        | Sangat<br>Senang | Senang        | Cukup<br>Senang   | Tidak<br>Senang |                                  |
| 3      | 0                | 7<br>(41,65%) | 5<br>(16,66<br>%) | 0               | 7 Siswa<br>(66,66%)              |

Keterangan :

Persentase respon siswa pada siklus I berjumlah 66,66 %. Persentas rata- rata sikap siswa yang tergolong mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berjumlah 12 orang. Berdasarkan respon sikap siklus I, siswa belum termotivasi. Persentase keaktifan sikap siswa ini diperoleh berdasarkan pedoman observasi siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Alat ukur yang digunakan adalah pilihan jawaban yang tersedia dalam lembar/format observasi yaitu pilihan jawaban ya ( $\surd$ ) atau tidak (-) sesuai dengan hasil yang diamati penulis.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas ini, maka penulis menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Melalui penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama katolik di kelas VII dapat memberikan variasi dalam penggunaan strategi/ metode pembelajaran serta menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Kemudian dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dan membuat siswa lebih aktif dalam mendiskusikan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa untuk mau berperan aktif dalam

mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada siklus I: 66,66 % peserta didik yang tergolong aktif dan siklus II: 90,62 % peserta didik yang tergolong aktif mengikuti pembelajaran.

3. Penerapan pembelajaran model Problem Based Learning dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ulunoyo. Dimana peserta didik kelas VII mengalami perubahan sikap belajar yang positif.

### **Saran**

Melalui kegiatan penelitian tindakan kelas ini, penulis menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Peneliti sangat menganjurkan para teman-teman seprofesi untuk menerapkan model problem based learning tatkala melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas karena model pembelajaran ini sangat menyenangkan dan melahirkan motivasi-motivasi peserta didik dalam kegiatan belajarnya di kelas bersama teman-temannya. Di samping itu, dengan tetap mengupayakan model dan metode mengajar lain yang sesuai dengan karakter peserta didik.
2. Sebagai guru profesional, hendaknya membimbing dan melakukan pendekatan kepada peserta didik yang pasif dalam belajar baik secara individu maupun secara kelompok.
3. Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang pendidik melihat situasi kelas dan siswa untuk menentukan pilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

## DAFTAR REFERENSI

- Amir, M. T. (2009). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anila, R. B., et al. (2015). Penerapan problem based learning (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar, keterampilan inkuiri, dan keterampilan argumentasi ilmiah siswa SMPN Kediri pada materi perubahan dan pencemaran lingkungan. *Jurnal Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 446–449.
- Baskoro, L. P. Y. (2012). *Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran komputer (KK6) di SMK N 2 Wonosari Yogyakarta* (Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dina, R. H. (2017). Analisis motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa calon guru fisika. *Jurnal Kependidikan*, 1(2), 3. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Email: rifatidina@gmail.com
- Hadari Nawawi. (2005). *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. U. (2016). *Teori motivasi & pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Buku siswa pendidikan agama Katolik dan budi pekerti untuk SMP kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang dan Perbukuan.
- Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor: 033/KR/2022 tentang capaian pembelajaran.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka.
- Lasa. (2009). Metode penelitian. *Artikel*. <http://lasa.blogspot.com>, diakses 1 Oktober 2023.
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di era pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 3. Email: msluki90@gmail.com
- Ngalim Purwanto. (2009). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Prayitno. (1989). *Motivasi dalam belajar dan berprestasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 2. Email: [widayatprihartanta@gmail.com](mailto:widayatprihartanta@gmail.com)
- Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali.
- Sadirman, A. M. (2008). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rajawali.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2005). Teknik pengumpulan data. *Artikel*. <http://sugiyono.wordpress.com>, diakses 1 Oktober 2024.
- Suharni. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas PGRI*, 6(1), 5. Email: [suharni911@gmail.com](mailto:suharni911@gmail.com)
- Sumarsih, I., et al. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Surat Edaran Mendikbudristek No. 0574/H.H3/SK.0201/2023 tentang pelaksanaan kurikulum merdeka secara bertahap.
- Syaiful Bahri Djamarah, et al. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Udin, et al. (1997). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Udin, S. W., & Rosita, T. (1993). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.